

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penduduk suatu negara merupakan sumber daya manusia yang memiliki potensi atau peranan yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi. Penduduk tersebut berdasarkan pada jenis kelamin tentunya terdiri atas laki-laki dan perempuan atau wanita. Dengan demikian perempuan atau wanita merupakan salah satu komponen dari penduduk suatu negara. Oleh sebab itu partisipasi tenaga kerja wanita merupakan hal yang harus di perhitungkan dalam pembangunan nasional. Adanya peranan wanita dalam ketenagakerjaan agar wanita dapat pula menciptakan dan memanfaatkan seluas-luasnya kesempatan kerja guna mengembangkan kemampuannya dalam memberikan kontribusi dalam pendapatan keluarga, dalam pembangunan dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Pudjawati (1986), tujuan peningkatan kesejahteraan tidak dapat dilepaskan dan harus diusahakan secara terus menerus. Hal yang menjadi kunci kearah tersebut termasuk didalamnya adalah partisipasi kaum perempuan. Program-program yang diajukan untuk perbaikan kualitas kehidupan masyarakat antara lain, program kependudukan, kesehatan, pendidikan, yang terbukti banyak tergantung pada peran perempuan untuk keberhasilannya.

Partisipasi wanita dalam berbagai kegiatan ekonomi telah meningkat pada semua sektor. Tidak saja pada keseluruhan pasar kerja tetapi terlebih di sektor formal telah terjadi proses feminisasi. Perkembangan demikian terjadi pada periode

pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktural yang cepat, pasar kerja umumnya juga telah membaik (Zannatos, 1994).

Namun sehubungan dengan hal itu menurut Claudia (2006), partisipasi wanita dalam pembangunan diharapkan tidak mengurangi peranannya dalam pembinaan keluarga sejahtera dan membina generasi muda khususnya dalam rangka pembinaan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya. Dalam rangka itu, maka perlu adanya peningkatan taraf pendidikan dan keterampilan wanita serta kesempatan kerja bagi mereka sehingga dapat meningkatkan peranan dan tanggung jawab wanita yang imbasnya adalah meningkatnya peran serta mereka dalam pembangunan bangsa. Diharapkan dengan meningkatnya partisipasi wanita dalam angkatan kerja akan mengurangi tingkat pengangguran dan secara tidak langsung akan menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan pembangunan ekonomi nasional.

Ketika wanita masuk dalam wilayah kerja, secara umum biasanya terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi keluarga. Saat penghasilan suami belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan riil yang tidak ikut meningkat. Hal ini lebih banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah. Bisa dilihat bahwa kontribusi perempuan terhadap penghasilan keluarga dalam masyarakat lapisan bawah sangat tinggi (Asyiek,dkk, 1994).

Hal ini diperkuat oleh pandangan Ware dalam Ken Suratiyah, dkk (1996) mengatakan bahwa ada dua alasan pokok yang melatarbelakangi keterlibatan perempuan dalam pasar kerja. Pertama, adalah keharusan, sebagai refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah, sehingga bekerja untuk meningkatkan

pendapatan rumah tangga adalah sesuatu yang penting. Kedua, “memilih” untuk bekerja, sebagai refleksi dari kondisi sosial ekonomi pada tingkat menengah ke atas.

Kota Solok terletak pada posisi geografis yang sangat strategis dengan luas wilayah 57.64 Km² (0.14 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat) berada pada simpul jalan lintas Sumatera dan di kelilingi oleh beberapa nagari pada Kabupaten Solok, dimana Kota Solok memiliki peran sentral di dalam menunjang perekonomian masyarakat Kota Solok dan Kabupaten Solok pada umumnya.

Secara astronomis geografis posisi Kota Solok berada pada 0°44'28"LS sampai dengan 0°49'12"LS dan 100°32'42"BT sampai dengan 100°41'12"BT. Sebagai daerah pemekaran, Kota Solok masih perlu melakukan banyak pembenahan dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk Kota Solok berdasarkan Sensus Penduduk berjumlah 61.152 jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar 97,45 persen. Sementara itu dari sektor perdagangan dan jasa-jasa merupakan lapangan usaha yang banyak di geluti oleh penduduk usia kerja di Kota Solok yakni masing-masing sebesar 30,83 persen dan 30,52 persen.

Besarnya konsentrasi penduduk untuk berusaha pada sektor perdagangan dan jasa tidak terlepas dari tekad pemerintah kota untuk menjadikan Kota Solok sebagai kota perdagangan dan jasa. Berdasarkan data yang di dapat dari BPS Sumatera Barat, di Sumatera Barat perempuan yang bekerja di sektor informal berjumlah 523.252 jiwa yang status pekerjaannya berusaha sendiri, pekerja keluarga, dan lain-lain. Dari jumlah tersebut presentase wanita kawin atau Ibu rumah tangga adalah sebesar 67,76%. Sedangkan di Kota Solok sendiri terdapat 28,66 % yang bekerja di sekor informal diantara nya 18,65 % tenaga kerja pria dan 10,01 % tenaga kerja wanita (BPS Kota Solok, 2013).

Usia tenaga kerja wanita yang bekerja di sektor informal biasanya berkisar 35 tahun ke atas atau berusia lanjut. Hal ini disebabkan karena pada usia tersebut banyak di temukan di lapangan, tenaga kerja wanita yang mencari nafkah untuk pemenuhan ekonomi keluarga, apalagi sektor informal yang ada di Kota Solok contohnya di sektor perdagangan banyaknya ibu-ibu yang berusia 35 tahun ke atas bahkan yang berusia lanjut yang bekerja sebagai pedagang di pasar. Hal ini di karenakan usia tidak menjadi salah satu halangan untuk bekerja di sektor informal (Koperindag Kota Solok,2013).

Menurut Artini dan Handayani (2009), beberapa motivasi perempuan untuk bekerja yaitu suami tidak bekerja, pendapatan rumah tangga rendah sedangkan jumlah tanggungan keluarga cukup tinggi, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman.

Faktor kesulitan ekonomi juga memaksa mereka kaum wanita dari kelas ekonomi rendah untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja di luar sektor domestik. Dengan bekerjanya wanita di luar sektor domestik biasanya disertai mekanisme yang disebut peran ganda yang berarti melakukan dua fungsi keluarga sekaligus, (fungsi produksi dan fungsi reproduksi). Peran ganda dialami juga baik laki-laki ataupun wanita, akan tetapi beban kerja ganda yang lebih nyata dan lebih berat terbukti lebih banyak dipikul oleh wanita, terutama bagi wanita yang telah menikah dan mempunyai tanggungan, serta wanita yang menjadi *single parent* atau kepala keluarga (Sajogyo,1983).

Bagi tenaga kerja wanita yang belum berkeluarga masalah yang timbul berbeda dengan yang sudah berkeluarga yang sifatnya lebih subyektif, meski secara umum dari kondisi objektif tidak ada perbedaan-perbedaan. Perhatian yang benar

pemerintah dan masyarakat terhadap tenaga kerja wanita terlihat pada beberapa peraturan-peraturan yang memberikan kelonggaran-kelonggaran maupun larangan-larangan yang menyangkut kedirian seseorang wanita secara umum seperti cuti hamil, kerja pada malam hari dan sebagainya.

Menurut Trisnawati (2003) mudah bagi wanita masuk ke pasar kerja dengan pendidikan yang cukup baik dan keterampilan yang lumayan, tapi bila sudah menikah, maka sulit baginya untuk mengisi peluang yang ada serta mendapatkan upah yang sesuai dengan yang diharapkannya. Disamping itu, juga di temukan sebagian besar wanita yang berpendidikan tinggi beranggapan bahwa bekerja diluar rumah (sektor publik) mempunyai nilai yang tinggi dibandingkan dengan sektor domestic (sehingga dengan upah yang tidak sesuai dengan yang diharapkan tetap bekerja), karena ada unsur pretise (gengsi) dan akan baik untuk kesejahteraan rumah tangga, sehingga banyak wanita berusaha untuk masuk ke pasar kerja dan bekerja di sektor publik.

Terjunnya wanita dalam kegiatan ekonomi bukan tanpa masalah. Persoalan umum yang dihadapi oleh kebanyakan wanita terutama dalam kaitannya dengan lapangan pekerjaannya adalah sulitnya mendapatkan pekerjaan dengan tingkat pendapatan yang layak. Hal ini juga diperburuk dengan masih lemahnya kualitas SDM yang mengakibatkan sulit untuk mendapatkan posisi strategis bagi wanita dalam sektor formal dan oleh sebab itu banyak wanita yang beralih ke sektor informal.

Pengertian sektor informal menurut Hart (Manning dan Effendi, 1996), memiliki ciri ciri mudah keluar masuk pekerjaan, mengusahakan bahan baku lokal tanpa berdasarkan hukum formal, unit usaha merupakan keluarga, jangkauan

operasionalnya sempit, kegiatannya bersifat padat karya dengan menggunakan teknologi yang masih sederhana (tradisional), pekerja yang terlibat di dalamnya memiliki tingkat pendidikan formal yang rendah serta keahlian yang kurang memadai, kondisi pasar sangat bersaing karena menyangkut hubungan antara penjual dan pembeli yang bersifat personal dan keadaannya tidak teratur.

Dari paparan diatas dapat dikatakan bahwa sektor informal menjadi salah satu alternatif ketika negara tidak bisa menciptakan lapangan pekerjaan, sektor informal diharapkan dapat menampung jumlah tenaga kerja yang tidak terserap di sektor formal. Wanita dalam perkembangannya sekarang ternyata tugas atau peranan wanita dalam kehidupan keluarga semakin berkembang lebih luas lagi. Dimana wanita saat ini tidak saja berkegiatan di dalam lingkup rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan hal ini dilihat dari tingginya jumlah angkatan kerja wanita di Kota Solok. Rendahnya kualitas SDM, membuat wanita lebih banyak memilih bekerja dan berusaha disektor informal. Salah satu sektor informal yang dipilih oleh wanita untuk bekerja guna menambah pendapatan keluarga yaitu di sektor Perdagangan. .

Dipilihnya sektor informal perdagangan oleh tenaga kerja wanita dikarenakan sektor ini mudah untuk dimasuki dan juga sektor ini tidak memerlukan latar belakang pendidikan formal, sebagai mana yang dikatakan oleh Hidayat dalam Effendi (1998), ciri-ciri sektor informal di Indonesia adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan usaha tidak terorganisasi secara baik. 2) Pada umumnya, unit usaha tidak mempunyai izin usaha. 3) Pola kegiatan usaha tidak teratur, baik dalam arti lokasi maupun jam kerja. 4) Unit usaha mudah keluar masuk dari satu sub sektor ke lain sub sektor. Teknologi yang dipergunakan bersifat tradisional. 5) Modal dan

perputaran usaha relatif kecil, sehingga skala operasi juga relatif kecil. 6) Tidak diperlukan pendidikan formal karena pendidikan yang diperlukan diperoleh dari pengalaman sambil bekerja. 7) Pada umumnya, usaha termasuk golongan yang mengerjakan sendiri usahanya dan kalau mengerjakan buruh berasal dari keluarga. 8) Sumber dana modal usaha pada umumnya berasal dari tabungan sendiri atau dari lembaga keuangan yang tidak resmi. 9) Hasil produksi atau jasa terutama dikonsumsi kota atau desa yang berpenghasilan rendah, tetapi kadang-kadang juga berpenghasilan menengah.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik menganalisis mengenai partisipasi tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kota Solok kemudian menuangkannya kedalam karya ilmiah dengan judul “ **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Sektor Formal dan Informal di Kota Solok** ”.

1.2. Rumusan Masalah

Secara umum keputusan tenaga kerja wanita di sektor formal dan informal di Kota Solok dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan suami, dan pengeluaran rumah tangga. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diajukan dalam penelitian diatas, maka penelitian ini menganalisis antara lain :

1. Berapa besar pengaruh variabel usia, pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan suami, dan pengeluaran rumah tangga terhadap wanita bekerja di sektor formal dan informal

2. Faktor manakah yang paling mempengaruhi wanita bekerja di sektor formal dan informal.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan seperti dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh variabel usia, pendidikan, jumlah tanggungan, pendapatan suami, dan pengeluaran rumah tangga, terhadap wanita bekerja disektor formal dan informal.
2. Mengetahui faktor manakah yang paling mempengaruhi terhadap wanita bekerja disektor formal dan informal.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak berkepentingan, diantaranya:

1. Untuk Penulis, dapat menambah wawasan tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat memahami keselarasan teori yang digunakan dengan fakta yang ada.
2. Untuk Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pembuatan kebijakan yang tepat sasaran dan memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah daerah, khususnya pemerintah daerah Kota Solok.
3. Manfaat praktis, diharapkan dapat membantu bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penulisan ini lebih terarah, maka perlu di lakukan penentuan ruang lingkup penelitian dalam bentuk pembatasan-pembatasan sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian yang di pilih adalah Kota Solok.
2. Sampel responden yang di pilih merupakan wanita bekerja di sektor formal dan informal di Kota Solok yang berada di Kota Solok yang berdomisili di 2 Kecamatan di Kota Solok.
3. Variabel yang diteliti mencakup 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel X dan Y, dimana variabel X adalah variabel bebas yang terdiri dari 5 indikator yaitu X1 untuk Usia, X2 Pendidikan, X3 Jumlah Tanggungan, X4 Pendapatan Suami, dan X5 Pengeluaran Rumah Tangga. Sedangkan variabel Y adalah variabel terikat yang menunjukkan Pengaruh Wanita bekerja di sektor formal dan Informal di Kota Solok.
4. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan wawancara langsung kepada responden dengan jumlah sampel 100 orang wanita bekerja yang berada di 2 Kecamatan di Kota Solok.

1.6. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami tulisan penelitian ini, maka keseluruhan isi dan tulisan disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bagian ini mengemukakan beberapa landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan lokasi penelitian, populasi, sampel, sumber data, definisi operasional variable, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan di uji dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Pada bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum Kota Solok.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menguraikan tentang hasil penemuan empiris dari hasil perhitungan dan pengolahan data dengan analisis regresi, yang pada akhirnya akan memberikan hasil hal-hal apa saja yang mempengaruhi wanita bekerja di sektor formal dan informal di Kota Solok.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini merupakan bagian penutup dari tulisan penelitian ini, terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan sebelumnya, serta saran yang dianggap perlu, baik untuk pemerintah daerah maupun untuk penelitian selanjutnya.